

Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT Petrokimia Gresik

Muhammad Utama Choirul Minaman^{1*}, Devi Febrianti², Guruh Marhaenis Handoko Putro³, Ira Megasyara⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh dari audit internal, pengendalian internal, dan good corporate governance (GCG) terhadap upaya pencegahan kecurangan (fraud) pada PT Petrokimia Gresik. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Sampel memakai metode secara sensus dengan 30 responden melewati pengambilan data kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal, pengendalian internal, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya perusahaan memperkuat pengendalian internal dan penerapan prinsip-prinsip GCG untuk meminimalisasi peluang terjadinya fraud.

Kata Kunci: Audit Internal, GCG, Pencegahan Fraud, Pengendalian Internal

Abstract

This study aims to analyze the influence of internal audit, internal control, and good corporate governance (GCG) on fraud prevention at PT Petrokimia Gresik. The study employed a quantitative method with an associative approach. A census sample of 30 respondents was drawn through a questionnaire. Data were analyzed using multiple linear regression using IBM SPSS. The results indicate that internal audit, internal control, and GCG significantly influence fraud prevention, with a significance value of $0.00 < 0.05$. The implications of this study demonstrate the importance of companies strengthening their internal control systems and implementing GCG principles to minimize the potential for fraud.

Keywords: Internal Audit, GCG, Fraud Prevention, Internal Control

Korespondensi:

Muhammad Utama Choirul Minaman
(muhammadutamac@gmail.com)

Submit: 19-07-2025

Revisi: 16-10-2025

Diterima: 18-11-2025

Terbit: 26-11-2025



1. Pendahuluan

Kecurangan (fraud) merupakan salah satu permasalahan serius yang dapat merugikan perusahaan (Sopanah et al., 2025). Berdasarkan laporan (ACFE 2024), tindak kecurangan di Indonesia mayoritas berupa tindak korupsi sebesar 64,4%, penyalahgunaan aset sebesar 28,9%, dan manipulasi laporan keuangan Perusahaan sebesar 6,7%. PT Petrokimia Gresik sebagai salah satu perusahaan BUMN di bidang pupuk yang mendapatkan penghargaan "Transformasi Digital Perusahaan Terbaik" pada tahun 2024 tetap tidak luput dari risiko fraud. Audit internal, pengendalian internal, dan penerapan good corporate governance (GCG) yang efektif diharapkan dapat menjadi upaya pencegahan fraud. Terkait dugaan penipuan dalam pengadaan barang di PT Petrokimia Gresik, disebutkan korban berinisial QS mengalami kerugian kurang lebih tiga ratus jutaan. Data dugaan korupsi yang ditemukan oleh Kelompok anti 86 terjadi pada di cabang perusahaan PT Petrokimia Gresik yaitu PT Petrosida Gresik senilai dua ratus milyar.

Fraud Triangle Theory menjelaskan tiga faktor utama penyebab fraud (Rusdianti, 2018) yaitu: pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), dan rationalization (rasionalisasi). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal mampu meminimalisasi fraud (Roemkenya et al., 2021; Rashid, 2022). Namun, hasil penelitian terkait pengaruh GCG terhadap fraud masih beragam (Herawaty and Hernando,

2020; Nugraha and Bayunitri, 2020). Penelitian ini bermaksud untuk menguji dan menganalisa pengaruh audit internal, pengendalian internal, dan GCG terhadap pencegahan fraud di PT Petrokimia Gresik.

Fraud Triangle Theory (Teori Segitiga Kecurangan)

Fraud triangle theory awal mula ditemukan oleh Donald R. Cressey di tahun 1953, fraud triangle theory adalah ide yang timbul dari faktor kemunculan fraud, menurut teori ini ada tiga indikasi yang menjadi alasan seseorang melakukan fraud atau tindak fraud yaitu: 1) Tekanan merupakan dorongan untuk melasanakan fraud. Biasanya tekanan dipicu oleh kebutuhan atau masalah finansial; 2) Peluang akan terjadi jika dua faktor yaitu: pengendalian internal perusahaan lemah dan tata kelola organisasi yang buruk meningkatkan adanya peluang untuk melakukan fraud; 3) Rasionalisasi disebabkan jika karyawan atau pekerja mencari pembenaran atas aktivitas yang berhubungan dengan fraud. Pelaku fraud menilai jika tindakannya bukan tindak fraud akan tetapi merupakan sesuatu yang merupakan haknya (Rusdianti. 2018).

Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Kecurangan atau disebut Fraud merupakan salah satu aktivitas yang merugikan perusahaan, kegiatan ini berupa tindak penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja agar dapat menipu konsumen, dan pihak-pihak yang terlibat (Krisniawan et al., 2023). Menurut Sudarmanto (2023) fraud adalah konsep yang boleh dilakukan, fraud sendiri digambarkan sebagai tindak upaya pencurian yang dilakukan dengan niat, yang ditujukan untuk mencuri asset atau hak yang bukan miliknya. Definisi fraud merupakan aktifitas ilegal yang dilakukan dengan tipu daya dan penyembunyian, aktifitas ini tidak harus diterapkan dengan menggunakan ancaman kekerasan maupun fisik (Tuanakotta, 2013). Tipu daya ini dijalankan oleh individu, dan lembaga atau perusahaan agar dapat memperoleh uang, kekayaan dan jasa agar dapat terhindar dari pembayaran dan kerugian jasa maupun untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi. Agar terhindar dari fraud, peranan audit internal sangat penting dalam mengelola sebuah perusahaan sebagai efektivitas, dan kepatuhan terhadap pengelolaan dan pengawasan perusahaan. Hubungan dengan fraud triangle theory dengan fraud yakni karyawan perusahaan harus dapat mengatasi tiga faktor yang menjadi landasan dalam upaya fraud, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian.

Audit Internal

Secara umum audit internal hanya bisa dijumpai di dalam ruang lingkup perusahaan yg memiliki skala relatif besar. Audit internal dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas assurance dan konsultasi independent dan objektif yang dirancang sedemikian rupa agar dapat menambah nilai dan meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan (Tuanakotta, 2013). Audit internal adalah proses yang dirancang semaksimal mungkin agar dapat memberikan informasi tentang kinerja pemerintah, seperti efektivitas dan efisiensi operasional, pengawasan keuangan, dan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku (BPK, 2024). Hubungan fraud triangle theory dengan audit internal yakni audit internal perusahaan harus dapat mencegah tiga faktor yang menjadi landasan fraud, dengan mengoptimalkan kinerja sehingga karyawan tidak dapat memanfaatkan celah tersebut.

Pengendalian Internal

Pengendalian Internal yaitu merupakan suatu proses yang dapat dipengaruhi oleh manajemen, dewan direksi, karyawan lainnya dalam entitas yang dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan keyakinan yang memadai tentang mencapai tujuan yang memiliki kaitan dengan operasi, kepatuhan dan pelaporan pada hukum dan ketentuan perundang-undangan (Hanifah et al., 2023). Hubungan fraud triangle theory dengan pengendalian internal yakni pengendalian internal harus dapat mencegah tiga faktor yang menjadi landasan fraud dengan cara memberikan keyakinan yang memadai tentang mencapai tujuan yang berkaitan dengan kepatuhan dan kinerja karyawan.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance yang lebih dikenal dengan sebutan GCG menjadi alasan dibalik suksesnya sebuah perusahaan, GCG dapat didefinisikan sebagai sistem yang bertugas dalam pengaturan dan pengendalian di dalam perusahaan agar dapat menciptakan nilai-nilai tambah untuk semua stakeholder. Setidaknya ada dua hal yang perlu diterapkan di dalam konsep ini, pertama, pemegang saham harus memiliki hak dalam memperoleh informasi benar dan tepat waktu, kedua, perusahaan wajib melakukan pengungkapan secara akurat, transparan dan tepat waktu terhadap semua informasi kinerja kepemilikan, stakeholder dan perusahaan (Kartika & Setiawati, 2024). Hubungan fraud triangle theory dengan good corporate governance yakni good corporate governance menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, indenpedensi, dan kesetaraan, dengan penerapan prinsip tersebut akan mencegah tiga faktor fraud triangle theory.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh audit internal terhadap pencegahan fraud

Data yang dimuat dalam laporan audit internal yang didasarkan pada teori fraud triangle, menunjukkan bahwa audit internal yang baik dapat mengarah pada pencegahan fraud. Audit internal bertujuan untuk dapat mencegah terjadinya fraud (Rusdianti et al., 2022). Audit internal akan memberikan laporan awal dan membantu

menginvestigasi jika terjadi fraud. Audit internal bersifat independensi dan objektivitas. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mencegah dan mengidentifikasi bila terjadi fraud (ACFE 2024). Hubungan fraud triangle theory dengan audit internal yakni audit internal perusahaan harus dapat mencegah tiga faktor yang menjadi landasan fraud, dengan mengoptimalkan kinerja sehingga karyawan tidak dapat memanfaatkan celah tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Roemkenyaet al. (2021) yang menyebutkan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

H1 : audit internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud

Pengaruh pengendalian terhadap pencegahan fraud

Berdasarkan teori triangle fraud, pengendalian internal perusahaan dapat mencegah terjadinya fraud. Pengendalian internal perusahaan dapat memberikan gambaran apakah perusahaan itu dapat mengatur kebijakan dan prosedur dalam pengawasan karyawan. Penerapan pengendalian bertujuan untuk mencegah terjadinya fraud dengan cara memberikan tugas dan wewenang yang sesuai dengan jabatan karyawan (Rusdianti, 2018). Menurut Tuannakotta (2013) pengendalian internal memiliki peran yang sangat signifikan dalam fraud dan pendeteksian fraud. Hal ini menekankan upaya utama perusahaan harus difokuskan pada membangun dan memelihara sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah terjadinya fraud sejak awal, pengendalian internal juga dipandang sebagai benteng pertahanan pertama dalam melindungi asset perusahaan dan mencegah fraud. Sistem pengendalian yang kuat akan mempersulit individu untuk melakukan penyembunyian tindakan fraud. Menurut Kartika dan Setiawati (2024) menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Pengendalian internal yang diproyeksikan menggunakan nature of industry, nature of industry tidak berpengaruh terhadap fraud yang diproyeksikan dengan piutang perusahaan, adanya penurunan piutang dalam sebuah perusahaan akan menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang cukup baik, sebab piutang yang semakin menurun akan menambah kas yang bisa digunakan perusahaan guna kegiatan operasional lainnya. Kas perusahaan yang semakin bertambah dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk tidak melakukan fraud pada laporan keuangan, sebab bisa membayar atau menutupi piutang perusahaan. Hubungan fraud triangle theory dengan pengendalian internal yakni pengendalian internal harus dapat mencegah tiga faktor yang menjadi landasan fraud dengan cara memberikan keyakinan yang memadai tentang mencapai tujuan yang berkaitan dengan kepatuhan dan kinerja karyawan.

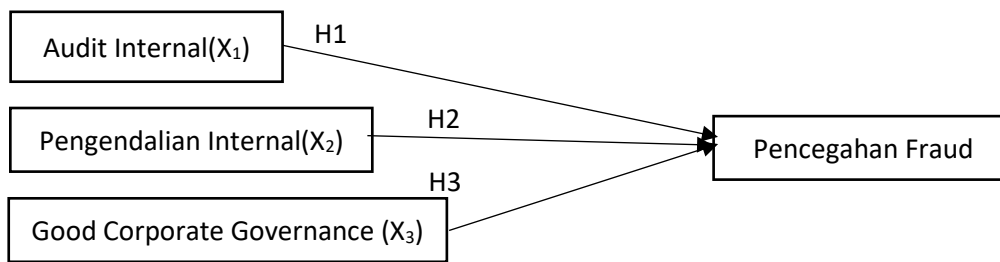
H2 : pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud

Pengaruh good corporate governance terhadap pencegahan fraud

Berdasarkan fraud triangle, salah satu indikasi positif yang dapat diberikan adalah meningkatnya good corporate governance dapat membawa dampak baik bagi perusahaan dalam mencegah fraud dengan penerapan indikator seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas dan independensi. Menurut Destiyana et al. (2024) mekanisme good corporate governance yang baik dapat secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Prinsip-prinsip good corporate governance yang di implementasikan dengan baik dan efektif dapat mencegah fraud. Mekanisme good corporate governance yang baik dapat secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Prinsip-prinsip good corporate governance yang di implementasikan dengan baik dan efektif dapat mencegah fraud. Menurut Muzdalifah (2021) juga menegaskan jika good corporate governance dijalankan dengan baik maka angka fraud akan menurun, dengan menerapkan 5 prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi, dan fairness dengan baik dalam menjalankan usaha sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006, sehingga perusahaan tersebut dapat terhindar dan bebas dari fraud. Hubungan fraud triangle theory dengan good corporate governance yakni good corporate governance menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan, dengan penerapan prinsip tersebut akan mencegah tiga faktor fraud triangle theory.

H3 : good corporate governance berpengaruh terhadap pencegahan fraud

Merujuk pada kajian Pustaka sebelumnya, peneliti merumuskan kerangka konseptual dimana audit internal, pengendalian internal dan good corporate governance sebagai variabel independen dan pencegahan kecurangan (fraud) sebagai variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Diolah peneliti (2025)

X1, X2, X3 Variabel Independen

Y Variabel Dependen

H1 Hubungan antara audit internal dengan pencegahan fraud

H2 Hubungan antara pengendalian internal dengan pencegahan fraud

H3 Hubungan antara good corporate governance dengan pencegahan fraud

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan bagian keuangan PT Petrokimia Gresik berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1-5. Analisis data dilakukan dengan uji analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik uji regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS (Rusdianti, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil dan pembahasan memuat hasil statistik dan pembahasan hasil statistik. Hasil harus sinkron dengan metode dan menjelaskan detail hasil pengujian yang telah dilakukan. Pembahasan sebaiknya hindari penggunaan angka hasil pengujian statistik. Pembahasan dihubungkan dengan hasil penelitian terdahulu dan teori yang digunakan.

Berikut tabel hasil pengujian yang diolah oleh penulis:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
1	X1	30	13.00	37	956.00	31.8667	7.18107
2	X2	30	12.00	37	949.00	31.6333	7.58621
3	X3	30	10.00	28	716.00	23.8667	5.23077
	Y	30	12.00	36	951.00	31.7000	6.84

Sumber: Hasil olah data (2025)

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, peneliti menggambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

- 1) Variabel Audit Internal (X1), dari data diatas bisa dideskriptifkan bahwa nilai minimum 13, sedangkan nilai maksimum sebesar 37 dan nilai rata-rata pernyataannya sebesar 31,866. Standar deviasi data audit internal adalah 7,181. Nilai sum sebesar 956
- 2) Variabel Pengendalian Internal (X2), dari data diatas bisa dideskriptifkan bahwa nilai minimum 12, sedangkan nilai maksimum sebesar 37 dan nilai rata-rata pernyataannya sebesar 31,633. Standar deviasi data audit internal adalah 7,586. Nilai sum sebesar 949
- 3) Variabel Good Corporate Governance (X3), dari data diatas bisa dideskriptifkan bahwa nilai minimum 10 sedangkan nilai maksimum sebesar 28 dan nilai rata-rata pernyataannya sebesar 23,866. Standar deviasi data audit internal adalah 5,230. Nilai sum sebesar 716

- 4) Variabel Good Corporate Governance (X3), dari data diatas bisa dideskriptifkan bahwa nilai minimum 10 sedangkan nilai maksimum sebesar 28 dan nilai rata-rata pernyataannya sebesar 23,866. Standar deviasi data audit internal adalah 5,230. Nilai sum sebesar 716
- 5) Variabel Pencegahan fraud (Y), dari data diatas bisa dideskriptifkan bahwa nilai minimum 12 sedangkan nilai maksimum sebesar 36 dan nilai rata-rata pernyataannya sebesar 31,700 Standar deviasi data audit internal adalah 6,848. Nilai sum sebesar 951

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Audit Internal (X ₁)	AI.1	0,853	0,361	Valid
	AI.2	0,832	0,361	Valid
	AI.3	0,864	0,361	Valid
	AI.4	0,860	0,361	Valid
	AI.5	0,849	0,361	Valid
	AI.6	0,878	0,361	Valid
	AI.7	0,893	0,361	Valid
	AI.8	0,873	0,361	Valid
Pengendalian Internal (X ₂)	PI.1	0,880	0,361	Valid
	PI.2	0,884	0,361	Valid
	PI.3	0,865	0,361	Valid
	PI.4	0,847	0,361	Valid
	PI.5	0,876	0,361	Valid
	PI.6	0,798	0,361	Valid
	PI.7	0,856	0,361	Valid
	PI.8	0,880	0,361	Valid
Good Corporate Governance (X ₃)	GCG. 1	0,878	0,361	Valid
	GCG.2	0,865	0,361	Valid
	GCG.3	0,871	0,361	Valid
	GCG.4	0,847	0,361	Valid
	GCG.5	0,812	0,361	Valid
	GCG.6	0,842	0,361	Valid
Pencegahan Fraud (Y)	PF.1	0,822	0,361	Valid
	PF.2	0,849	0,361	Valid
	PF.3	0,877	0,361	Valid
	PF.4	0,846	0,361	Valid
	PF.5	0,853	0,361	Valid
	PF.6	0,866	0,361	Valid
	PF.7	0,865	0,361	Valid
	PF.8	0,846	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data (2025)

Dari pengujian diperoleh simpulan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel X (Audit Internal, Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance*) dan variabel Y (Pencegahan *fraud*) memiliki nilai koefisien validitas lebih besar dari rtabel (0,361) maka seluruh pertanyaan tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3. Uji Reabilitas

	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	0,946	8
X2	0,949	8
X3	0,924	8
Y	0,946	8

Sumber: Hasil olah data (2025)

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang dilakukan terhadap semua item pernyataan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dikatakan reliabel, Karena nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari (0,600), Sehingga dapat disimpulkan semua variabel dikatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54033316
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.088
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data (2025)

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa output dari Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Data residual dalam uji regresi berdistribusi normal, karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikoleneartitas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.223	4.478
	X2	.307	3.260
	X3	.236	4.235

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data (2025)

Maka hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka dapat disimpulka penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Hesteoskedastitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.349	.312		1.120	.273
	X1	.017	.019	.356	.893	.380
	X2	-.022	.015	-.477	-1.401	.173
	X3	.008	.026	.128	.329	.744

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olah data (2025)

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa semua variabel mempunyai nilai sig > 0,05< dapat diketahui penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.272	.509		-.533	.599
	X1	.507	.031	.531	16.221	.000
	X2	.094	.025	.104	3.730	.001
	X3	.539	.042	.411	12.919	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data (2025)

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar -0,272 dengan nilai negative, ini dapat diartikan bahwa, tanpa adanya variabel Audit Internal (X1), Pengendalian Internal (X2), Good Corporate Governance (X3), Pencegahan Kecurangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 27, 2%.
- 2) Nilai koefisien beta variabel Audit Internal (X1) sebesar 0,507, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Pencegahan Fraud (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 50,7% begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Pencegahan Fraud (Y) akan mengalami penurunan sebesar 50,7%.
- 3) Nilai koefisien beta variabel Pengendalian Internal (X2) sebesar 0,94 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel Pencegahan Fraud (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 9,4%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Pencegahan Fraud akan mengalami penurunan sebesar 9,4%.
- 4) Nilai koefisien beta variabel Good Corporate Governance (X3) sebesar 0,539 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1% maka variabel Pencegahan Fraud (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 53,9%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1%, maka variabel Pencegahan Fraud akan mengalami penurunan sebesar 53,9%.

Tabel 8. Uji Determinasi R

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.993	.57066

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil olah data (2025)

Nilai Adj R Square sebesar 0,994 atau 99,4%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Audit Internal(X1), Pengendalian Internal(X2) dan Good Corporate Governance (X3) mampu menjelaskan variabel Pencegahan Fraud (Y) sebesar 99,4%, sedangkan sisanya yaitu 0,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 9. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	ANOVA ^a		
				Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1351.833	3	450.611	1383.738	.000 ^b
	Residual	8.467	26	.326		
	Total	1360.300	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil olah data (2025)

Nilai F hitung sebesar 1383,73 > nilai F tabel yaitu 2,975 dan nilai sig yaitu 0,00 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel audit internal, pengendalian internal, good corporate governance berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Tabel 10. Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.272	.509		-.533	.599
	X1	.507	.031	.531	16.221	.000
	X2	.094	.025	.104	3.730	.001
	X3	.539	.042	.411	12.919	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data (2025)

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung variabel Audit Internal sebesar 16,221 > t tabel 2,048 dan nilai sig yaitu 0,00 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Audit Internal Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan Fraud.

- 2) Nilai t hitung variabel Pengendalian Internal sebesar $3,730 > t$ tabel $2,048$ dan nilai sig yaitu $0,01 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan Fraud.
- 3) Nilai t hitung variabel Good Corporate Governance sebesar $12,919 > t$ tabel $2,048$ dan nilai sig yaitu $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Good Corporate Governance berpengaruh terhadap pencegahan Fraud.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan, pencegahan fraud dipengaruhi oleh audit internal menunjukkan bahwa pencegahan fraud dipengaruhi oleh audit internal karena sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai t hitung $16,221 > t$ tabel $2,048$ nilai signifikansi sebesar $0,00$ dimana nilai tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi $0,05$. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud di PT Petrokimia Gresik sesuai, atau bisa dikatakan diterima. Melalui uji f dan uji t, mendapati hasil dimana nilai yang dihasilkan kurang dari signifikasinya.

Sesuai dengan hipotesis pertama disebutkan bahwa audit internal pada PT Petrokimia Gresik sudah berjalan dengan sangat baik, dengan ditetapkannya standar profesional audit internal dimana perusahaan ini menerapkan sikap independensi, kemampuan profesional, kesesuaian bekerja dengan lingkup pekerjaan dan melaksanakan pemeriksaan serta bagian manajemen audit internal di perusahaan berjalan dengan baik dan terhindar dari segala bentuk tindak fraud yang mungkin saja terjadi baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan ini sesuai dengan teori fraud triangle. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu Roemkeny et al. (2021) dan Sudirman et al. (2021) yang berpendapat bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hipotesis kedua yang diajukan, pencegahan fraud dipengaruhi oleh pengendalian internal menunjukkan bahwa pencegahan fraud dipengaruhi oleh pengendalian internal karena sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00$ dimana nilai tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi $0,05$. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud di PT Petrokimia Gresik sesuai, atau bisa dikatakan diterima. Melalui uji f dan uji t, mendapati hasil dimana nilai yang dihasilkan kurang dari signifikasinya.

Sesuai dengan hipotesis kedua disebutkan bahwa pengendalian internal pada PT Petrokimia Gresik sudah berjalan dengan sangat baik, dengan ditetapkannya lingkungan pengendalian, penafsiran risiko, aktivitas pengendalian dan sistem informasi dan komunikasi di perusahaan berjalan dengan baik dan terhindar dari segala bentuk tindak fraud yang mungkin saja terjadi baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan ini sesuai dengan teori fraud triangle. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu di perusahaan berjalan dengan baik dan terhindar dari segala bentuk tindak fraud yang mungkin saja terjadi baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan ini sesuai dengan teori fraud triangle. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu Rashid (2022) peran pengendalian internal dalam mencegah dan mendeteksi kejahatan keuangan, khususnya fraud. Penelitian ini menghasilkan bahwa peranan pengendalian internal dan audit sangat penting dalam mencegah fraud di organisasi pemerintah dan non pemerintah. Sudirman et al. (2021); Nugroho dan Afifi (2022); Nurul dan Pradana (2022) peran pengendalian internal dalam mencegah dan mendeteksi kejahatan keuangan, khususnya fraud.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hipotesis ketiga yang diajukan, pencegahan fraud dipengaruhi oleh good corporate governance menunjukkan bahwa pencegahan fraud dipengaruhi oleh pengendalian internal karena sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00$ dimana nilai tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi $0,05$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud di PT Petrokimia Gresik sesuai, atau bisa dikatakan diterima. Melalui uji f dan uji t, mendapati hasil dimana nilai yang dihasilkan kurang dari signifikasinya. Sesuai dengan hipotesis ketiga disebutkan bahwa good corporate governance pada PT Petrokimia Gresik sudah berjalan dengan cukup baik, dengan ditetapkannya independensi, akuntabilitas, dan responsibilitas di perusahaan berjalan dengan baik dan terhindar dari segala bentuk tindak fraud yang mungkin saja terjadi baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan ini sesuai dengan teori fraud triangle. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu di perusahaan berjalan dengan baik dan terhindar dari segala bentuk tindak fraud yang mungkin saja terjadi baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan ini sesuai dengan teori fraud triangle. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nugroho dan Afifi (2022); Nurul dan Pradana (2022); Rohmatin et al. (2021) penelitian ini mengungkapkan bahwa good corporate governance yang baik dapat meminimalkan pengaruh kesempatan dan rasionalisasi terhadap fraud.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal, pengendalian internal, dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. Objek penelitian ini yaitu PT Petrokimia Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif menggunakan sampel sensus dengan 30 responden. Berdasarkan hasil pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud karena audit internal menunjukkan hasil semakin tinggi tingkat pengaruh audit internal maka semakin tinggi tingkat pencegahan fraud yang dihasilkan. Audit internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud dengan t hitung $16,221 > t$ tabel $2,048$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Audit internal berpengaruh penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan guna mencegah terjadinya fraud dalam laporan keuangan.
2. Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud karena audit internal menunjukkan hasil semakin tinggi tingkat pengaruh pengendalian internal maka semakin tinggi tingkat pencegahan fraud yang dihasilkan. Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud dengan t hitung $3,730 > t$ tabel $2,048$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Audit internal berpengaruh penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan guna mencegah terjadinya fraud dalam laporan keuangan.
3. GCG berpengaruh terhadap pencegahan fraud karena audit internal menunjukkan hasil semakin tinggi tingkat pengaruh GCG maka semakin tinggi tingkat pencegahan fraud yang dihasilkan. GCG berpengaruh terhadap pencegahan fraud dengan t hitung $12,919 > t$ tabel $2,048$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. GCG berpengaruh penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan guna mencegah terjadinya fraud dalam laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- ACFE. 2024. "The Nations Occupational Fraud 2024"
- BPK. 2024. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008." Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008, 61–64.
- Destiyana, A., Yassarah, F. S., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 27–39. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2528>
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen Terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.605>
- Herawaty, Netty, and Risky Hernando. 2020. "Analysis of Internal Control of Good Corporate Governance and Fraud Prevention (Study at the Regional Government of Jambi)" 4 (2): 103–18.
- Kartika, D., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pencegahan Fraud Di Jil (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii 30 Tahun 2015-2021). *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 384–394. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.1086>
- Krisniawan, Hendra, Muhammad Ilham, and Sukma Mutaqin. 2023. "Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance : Upaya Pencegahan Fraud Pada Perumda BPR Majalengka" 4 (2): 130–41.
- Muzdalifah, Muzdalifah. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Perusahaan Perbankan." *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 3 (1): 56–64. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i1.3406>.
- Nugraha, Rahadiyan, and Bunga Indah Bayunitri. 2020. "The Influence of Internal Control on Fraud Prevention (Case Study at Bank BRI of Cimahi City)" 2 (3): 199–211.
- Nugroho, D. H., & Afifi, Z. 2022. "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate" 2 (3): 301–16.
- Nurul, S., & Pradana, K. 2022. "Peran Sistem Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Dalam Upaya Pencegahan Fraud" 10 (2): 331–40. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1328>.
- Rashid, C. A. 2022. "The Role Of Internal Control In Fraud Prevention And Detection" 3 (8): 43–55. <https://doi.org/10.31039/jgeb.v3i8.40>.
- Roemkenya, Bregitta, Madolidi Handoyo, and Bunga Indah Bayunitri. 2021. "The Influence of Internal Audit and Internal Control toward Fraud Prevention" 3 (1): 45–64.
- Rohmatin, B. L., Apriyanto, G., & Zuhroh, D. 2021. "The Role of Good Corporate Governance to Fraud Prevention : An Analysis Based on the Fraud Pentagon" 25 (2): 280–94. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5554>.

- Rusdianti, I. S. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT. Ciomas Adisatwa, Tbk Region Jatim 1 Malang.
- Rusdianti, I. S., Irmadariyani, R., & Kustono, A. S. (2022). E-Finance: Mitigation of Fraud Tendency in Indonesia. *IJEBD International Journal Of Entrepreneurship And Business Development*, 5(3), 581-589. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i3.1857>
- Sopannah, A., Rusdianti, I., & Sulistyan, R. (2025). Early Detection of the Aroma of Fraud with an Accounting System. *JABE (Journal Of Accounting And Business Education)*, 9(3). doi:<http://dx.doi.org/10.17977/jabe.v9i3.53952>
- Sudarmanto, Eko. 2023. "Pencegahan Fraud Terhadap Manajemen Risiko Dalam Perpektif Al-Qur'an." In *Pencegahan Fraud Terhadap Manajemen Risiko Dalam Perpektif Al-Qur'an*, edited by Muhammad Hariyadi, 485. Sleman: ZAHIR PUBLISHING.
- Sudirman, Sasmita, H., Djabir D, M., Krisnanto, B., & Muchsidin, F. F. (2021). Effectiveness of Internal Audit in Supporting Internal Control and Prevention of Fraud. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.37888/bjra.v4i1.271>
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.